

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *health provider* merasa puas dalam Manajemen Obat di salah satu rumah sakit swasta yang ada di Yogyakarta. Namun masih ada unsur kepuasan yang belum maksimal. Hal ini karena beberapa alasan berikut:

1. Kepuasan *Health Provider* berdasarkan Variasi Pekerjaan

Dari enam jenis pekerjaan seperti pelayanan supervisi, metode penyimpanan teknik alfabetis, telaah resep, teknik steril dan system penyaluran, nilai kepuasan 16,66 % karena hanya satu jenis pekerjaan yang menyebabkan mereka puas yaitu penyimpanan teknik alfabetis.

Variasi pekerjaan menjadi faktor ketidakpuasan karena Sumber daya penunjang pelaksanaan kerja masih kurang atau tidak tersedia, sehingga menambah beban kerja. Seperti keterbatasan jumlah SDM, pendidikan dan pelatihan dalam teknik steril dan sarana penunjang teknik steril.

Ketidakpuasan ini terjadi karena elemen dalam Teori Keseimbangan (Equity Theory) pada faktor input tidak terpenuhi, dimana nilai yang diterima pegawai tidak sesuai.

2. Kepuasan *Health Provider* berdasarkan Jatidiri Tugas

Pembagian tugas telah proporsional sesuai dengan kemampuan karyawan dan *health provider*. Dari tiga jenis pekerjaan dalam MPO yaitu teknik penyimpanan, Teknik alfabetis, dan pencegahan kejadian tidak diharapkan, ada dua yang menyebabkan kepuasan yaitu pada teknik alfabetis dan pencegahan KTD sebesar 66,66%.

Jati diri tugas muncul sebagai kepuasan karena terpenuhinya elemen dalam Teori Keseimbangan (Equity Theory) pada faktor Outcome dimana pekerjaan ini dapat memberi kesempatan untuk berprestasi atau mengekspresikan diri.

3. Kepuasan *Health Provider* berdasarkan Tugas Penting

Dari empat pekerjaan yang berkaitan dengan kategori tugas penting dalam manajemen dan penggunaan obat terdiri dari keterlibatan dalam formularium, penyusunan benefit pasien dalam formularium, kewenangan dalam pemberian obat dan telaah ketepatan obat 100% *health provider* puas dan menganggap pekerjaannya adalah suatu hal penting karena berkaitan dengan nyawa orang lain.

Tugas Penting muncul sebagai kepuasan karena terpenuhinya elemen dalam Teori Keseimbangan (Equity Theory) yaitu faktor Outcome contoh telaah resep, dimana dokter merasakan aman ketika ditelaah lanjutan oleh farmasi.

4. Kepuasan *Health Provider* berdasarkan Otonomi

Dari sembilan jenis pekerjaan dalam MPO yang berkaitan dengan otonomi terdapat enam pekerjaan yang dinyatakan puas atau sebesar 66,66% yaitu pengambilan keputusan selama supervisi, peran dalam formularium, kewenangan pemberian obat, telaah ketepatan obat, rekonsiliasi obat dan pelayanan informasi obat (PIO), dan tiga menyebabkan tidak puas yaitu Supervisi, Teknik Steril dan Sistem Penyaluran.

Otonomi muncul sebagai kepuasan karena telah terpenuhi elemen dalam Teori Keseimbangan (Equity Theory) pada faktor Comparison person, contohnya pada 6 pekerjaan yang memuaskan itu maka seorang pegawai di organisasi yang sama atau berbeda atau mungkin dirinya sendiri dengan pekerjaan sebelumnya, akan saling membandingkan antara profesi mereka atas manfaat dalam pekerjaan masing-masing.

5. Kepuasan *Health Provider* berdasarkan Umpan Balik

Dari empat jenis pekerjaan dalam MPO terdapat tiga jenis pekerjaan yang memuaskan *health provider* atau sebesar 75% yaitu atasan membantu dalam ketentuan dalam masalah penulisan resep, rekonsiliasi obat, dan pelayanan informasi obat (PIO), dan yang tidak memuaskan adalah pelaksanaan kebijakan penulisan resep.

Umpan balik ini muncul sebagai kepuasan karena elemen pada Teori Keseimbangan (Equity Theory) yaitu faktor Outcome bisa terpenuhi. Dimana setiap nilai yang diperoleh dan dirasakan pegawai bahwa atasan

membantu ketika muncul permasalahan sehingga akan menunjang keberhasilan terapi dari masing – masing ilmu. Hal ini menjadi faktor keseimbangan dalam kepuasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas masih ada beberapa unsur pekerjaan dalam MPO yang belum memuaskan *health provider* dan perlu diupayakan tindak lanjut untuk meningkatkan nilai kepuasan *health provider* dalam manajemen obat di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta tersebut, melalui skala prioritas seperti: penambahan SDM farmasi, pengadaan gudang farmasi, dan peningkatan pemantauan kebijakan penulisan resep.

. Selanjutnya secara bertahap dapat diupayakan pemenuhan kepuasan pada semua unsur berikut:

1. Variasi Pekerjaan

Ketugasan kerja disesuaikan dengan disiplin ilmu dan kecukupan SDM sesuai kebutuhan untuk mendukung dan meningkatkan mutu pelayanan farmasi sehingga dapat meningkatkan kepuasan *health provider* karena bisa mengurangi beban tugas karyawan

2. Jatidiri tugas

Pengadaan gudang farmasi untuk penyimpanan obat yang lebih memadai memenuhi syarat penyimpanan obat.

3. Tugas Penting

Penambahan jumlah SDM Farmasi untuk kelancaran pemberian obat sesuai ketentuan standar Manajemen dan Penggunaan Obat

4. Otonomi

Diadakan pelatihan teknik steril dan pemisahan pelayanan farmasi rawat jalan dan rawat inap untuk menunjang system penyaluran obat.

5. Umpan Balik

Pemantauan kebijakan dan pengetatan dalam penulisan resep sesuai standar, agar memudahkan apoteker, perawat dan bidan membaca instruksi obat sehingga meminimalkan kejadian potensial cedera kesalahan penulisan resep.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yang belum masuk dalam penelitian ini terutama faktor – faktor eksternal bisa dijadikan masukan bagi peneliti berikutnya untuk penelitian lebih lanjut